PERAN BAKAT AKADEMIK TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH

(Efna Yulita[1]), (Iwit Sunarti[2]), (Tenti Putri Handayani[3]), (Juwita Sari Indah[4]),
(Titit Putriani[5]) , (Masida Daulay[6]) , (Hafiz Hidayat[7])
([1234567]Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia)
([1]efnayulita1981@gmail.com), ([2]iwitsunarti88@gmail.com),
([3]tentiiputri@gmail.com),([4]juwitasariindah818918@gmail.com),
([5]tititputriani1991@gmail.com),([6]masidadaulay301291@gmail.com),
([7]hafizhidayat@adzkia.ac.id),

ABSTRACT

Education plays a strategic role in creating high-quality, productive, and competitive human resources in the era of globalization. One of the indicators of educational success is the achievement of optimal student learning outcomes. Various factors influence these outcomes, both internal and external. One crucial internal factor that is often overlooked in educational studies is academic talent. This study aims to examine the role of academic talent in students' learning achievement in schools through a literature review method. The research employs a library research approach to review various theories and empirical findings related to the role of academic talent in achieving learning outcomes. The results indicate that academic talent has a significant positive correlation with student learning outcomes. Students with high academic talent tend to possess better analytical skills, conceptual understanding, and problem-solving abilities. Early identification of academic talent can assist educators in designing more effective learning strategies tailored to individual needs, such as acceleration programs, differentiated instruction, and enrichment activities. In addition to innate talent, environmental factors such as family support, school learning atmosphere, and motivation also contribute to enhancing learning achievement. This study recommends the need for diagnostic assessments of academic talent in schools as a basis for adaptive and responsive learning planning that accommodates the diverse potentials of students.
Keywords: Academic Talent, Learning Outcomes, Education

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing di era globalisasi. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Berbagai faktor memengaruhi capaian hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang krusial namun kerap terabaikan dalam kajian pendidikan adalah bakat akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bakat akademik terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah melalui metode studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai teori dan temuan empiris terkait peran bakat

akademik terhadap pencapaian hasil belajar.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bakat akademik memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan bakat akademik tinggi cenderung memiliki kemampuan analitis, pemahaman konsep, dan keterampilan problem solving yang lebih baik. Identifikasi bakat akademik secara dini dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu, seperti program akselerasi, pembelajaran diferensiasi, dan pengayaan materi (enrichment). Selain bakat bawaan, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, suasana belajar di sekolah, dan motivasi juga berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini merekomendasikan perlunya asesmen diagnostik bakat akademik di sekolah sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keragaman potensi peserta didik.

Kata Kunci: Bakat Akademik, Hasil Belajar, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, dan berdaya saing. Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah adalah pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar menjadi refleksi dari keberhasilan proses pembelajaran dan pengembangan potensi individu di lingkungan pendidikan formal (Humiati & Budiarti, 2020). Dalam konteks pencapaian hasil belajar, berbagai faktor berkontribusi terhadap capaian akademik peserta didik, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi, minat, kecerdasan, gaya belajar, dan bakat akademik. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, dukungan sosial, metode pembelajaran, serta fasilitas pendidikan. Di antara faktor-faktor tersebut, bakat akademik menjadi salah satu variabel penting yang sering kali kurang mendapatkan perhatian dalam kajian-kajian pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah (Juwita, 2020).

Bakat akademik dapat didefinisikan sebagai potensi bawaan individu yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan intelektual dalam bidang akademik tertentu. Menurut (Hidayat, 2022), bakat akademik merupakan bagian dari giftedness yang berkaitan dengan kemampuan intelektual umum maupun kemampuan spesifik di bidang studi tertentu. Peserta didik yang memiliki bakat akademik cenderung menunjukkan kemampuan belajar yang lebih cepat, pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta daya nalar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Potensi ini, apabila dikembangkan dengan baik, diyakini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara bakat akademik dan prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhamad Januaripin & Munasir, 2024) menegaskan bahwa bakat akademik merupakan prediktor penting terhadap pencapaian akademik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini diperkuat oleh studi (Yuhana & Aminy, 2019) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif dan potensi intelektual yang dimiliki individu dapat berperan besar dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di lingkungan formal.

Meski demikian, di banyak sekolah, pengukuran dan pemetaan bakat akademik peserta didik masih belum menjadi perhatian utama. Proses pembelajaran cenderung bersifat homogen dan belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik. Padahal, konsep pendidikan yang berorientasi pada diferensiasi, seperti yang diusung dalam prinsip *personalized learning*, sangat memerlukan identifikasi bakat akademik sejak dini agar pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan potensi masing-masing individu. Kondisi ini menyebabkan adanya ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar di antara peserta didik. Peserta didik yang memiliki bakat akademik cenderung dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sementara peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata atau yang memiliki potensi di bidang non-akademik sering kali mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Akibatnya, pencapaian kompetensi dasar dan target kurikulum tidak dapat tercapai secara merata di setiap satuan Pendidikan (Pratiwi & Deni, 2022).

Di sisi lain, perkembangan kurikulum di Indonesia yang semakin menekankan pada penguatan kompetensi, literasi, dan karakter, seperti dalam Kurikulum Merdeka, menuntut adanya pengelolaan pembelajaran yang berbasis potensi peserta didik. Pengelolaan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pemetaan bakat akademik sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pengembangan hasil belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh sejauh mana potensi dasar peserta didik dapat diidentifikasi dan diakomodasi dalam proses belajar mengajar (Kalifah et al., 2023).

Urgensi penelitian mengenai peran bakat akademik terhadap pencapaian hasil belajar menjadi semakin relevan dalam konteks tersebut. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar kontribusi bakat akademik terhadap keberhasilan belajar peserta didik di sekolah, serta menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis potensi. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi

bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang program pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Selain itu, pemahaman tentang peran bakat akademik dapat membantu sekolah dalam mengembangkan layanan pendidikan yang bersifat diferensial. Sekolah dapat menyediakan program akselerasi, *enrichment*, atau layanan khusus bagi peserta didik berbakat, sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Di sisi lain, peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata pun dapat memperoleh perhatian yang sesuai dengan karakteristik belajarnya, sehingga kesenjangan hasil belajar di sekolah dapat diminimalisasi (Masitoh, 2024).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis hubungan antara bakat akademik dan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks asesmen pendidikan. Identifikasi bakat akademik peserta didik dapat menjadi salah satu komponen dalam asesmen diagnostik yang dilakukan di awal proses pembelajaran. Informasi hasil asesmen tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan media ajar, hingga pemberian tugas-tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian pendidikan mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi hasil belajar, khususnya dalam konteks pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji peran bakat akademik terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Metode ini dipilih karena efektif dalam menghimpun, menganalisis, dan merekonstruksi temuan-temuan ilmiah yang relevan, sehingga mampu memberikan pemahaman komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Studi literatur dinilai bermanfaat dalam merangkum berbagai perspektif teoretis dan hasil penelitian sebelumnya guna membangun kerangka konseptual yang kokoh. Pelaksanaan studi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: (1) identifikasi topik dan rumusan masalah, (2) pencarian literatur relevan, (3) seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, (4) analisis isi literatur, dan (5) penyusunan sintesis hasil kajian. Topik penelitian ditentukan berdasarkan urgensi kajian mengenai bakat akademik sebagai faktor internal yang memengaruhi hasil belajar di sekolah (Prastya et al., 2024).

Pencarian literatur dilakukan melalui database ilmiah nasional dan internasional, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Garuda Ristek-BRIN. Kata kunci yang

digunakan antara lain "bakat akademik", "hasil belajar", dan "faktor internal peserta didik". Pencarian dibatasi pada literatur berbahasa Indonesia dan Inggris yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2014–2024). Seleksi literatur menerapkan kriteria inklusi berupa artikel hasil penelitian empiris, membahas topik bakat akademik atau faktor internal terkait hasil belajar, dipublikasikan di jurnal bereputasi minimal teindeks SINTA atau Scopus, serta memiliki metodologi dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis isi dilakukan menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi konsep, metode, dan temuan utama dari setiap literatur. Selanjutnya, hasil kajian disintesis dalam bentuk narasi deskriptif, membandingkan berbagai temuan, serta merumuskan pemaknaan baru tentang peran bakat akademik dalam pencapaian hasil belajar di sekolah. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan pemanfaatan literatur primer dari jurnal-jurnal bereputasi (Subagiya, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bakat Akademik

Bakat akademik merupakan kemampuan potensial individu dalam bidang akademik yang memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi optimal dalam proses belajar (Thahir & Hidriyanti, 2017). Menurut (Auralia & Lesmana, 2025), bakat akademik merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk yang melibatkan kemampuan linguistik, logika-matematis, dan kapasitas pemecahan masalah. (Zubaidah, 2018) menjelaskan bahwa bakat akademik bukan hanya kemampuan kognitif semata, melainkan mencakup aspek kreativitas, kemampuan analitis, serta kapasitas memanfaatkan peluang belajar. Bakat ini biasanya diidentifikasi melalui tes kecerdasan, skor akademik, serta observasi kinerja belajar peserta didik.

2. Pencapaian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Thahir & Hidriyanti, 2017 adalah perubahan perilaku peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar yang baik mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran serta efektivitas metode pengajaran. Sedangkan (Auralia & Lesmana, 2025) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar dapat diukur melalui kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Dimensi hasil belajar meliputi kemampuan akademik, keterampilan sosial, dan perkembangan kepribadian.

3. Hubungan Bakat Akademik dan Pencapaian Hasil Belajar

Penelitian (Komara, 2016) menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara bakat akademik dan pencapaian hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Peserta didik dengan bakat akademik tinggi cenderung menunjukkan kemampuan analitis, penguasaan konsep, serta keterampilan berpikir

kritis yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Temuan serupa diungkapkan oleh (Auralia & Lesmana, 2025) yang menyatakan bahwa bakat akademik menjadi salah satu faktor prediktif keberhasilan akademik, khususnya dalam mata pelajaran eksakta dan bahasa. Peserta didik berbakat akademik juga lebih cepat beradaptasi dengan tantangan akademik dan memiliki kemampuan problem solving yang unggul. Namun, studi pembanding dari (Zubaidah, 2018) menyebutkan bahwa meskipun bakat akademik berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar, faktor lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta motivasi intrinsik peserta didik turut memengaruhi pencapaian tersebut. Oleh karena itu, bakat akademik perlu dioptimalkan melalui intervensi pendidikan yang sesuai.

4. Peran Identifikasi Bakat Akademik dalam Proses Pembelajaran

Identifikasi bakat akademik penting dilakukan sejak dini agar potensi peserta didik dapat diarahkan secara optimal. Menurut (Dinata et al., 2025), proses identifikasi dapat dilakukan melalui asesmen kognitif, observasi guru, dan analisis performa akademik. (Hilman et al., 2023) menyatakan bahwa identifikasi bakat tidak hanya bertujuan untuk menentukan peserta didik unggul, tetapi juga untuk merancang program pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Hal ini didukung oleh (Jauhari et al., 2013) yang menekankan pentingnya diferensiasi kurikulum berbasis bakat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berbakat.

Identifikasi bakat akademik sejak dini memegang peranan krusial dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa potensi setiap peserta didik dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal. Menurut (S. Novianti, 2023), proses identifikasi bakat akademik dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain asesmen kognitif yang sistematis, observasi langsung oleh guru selama proses pembelajaran, serta analisis performa akademik yang mencerminkan kemampuan dan pencapaian peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai profil potensi peserta didik yang bersifat unik dan multidimensional. Selain itu, (Solikha & Mustofa, 2025) menegaskan bahwa tujuan utama identifikasi bakat bukan semata-mata untuk mengkategorikan peserta didik sebagai unggul atau berprestasi tinggi, tetapi lebih jauh lagi untuk merancang program pembelajaran yang bersifat diferensiasi. Program ini menyesuaikan strategi, materi, dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing peserta didik, sehingga mendorong perkembangan potensi secara maksimal dan menghindari pembelajaran yang bersifat homogen dan seragam. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan (Magfiroh & Hilman, 2025) yang menekankan pentingnya diferensiasi kurikulum berbasis bakat dalam menciptakan lingkungan

belajar yang inklusif dan responsif. Diferensiasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik, khususnya bagi peserta didik berbakat, dengan menyediakan tantangan yang tepat dan dukungan yang memadai. Dengan demikian, identifikasi bakat akademik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai potensi individu, tetapi juga menjadi landasan penting bagi implementasi strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif di sekolah.

5. Strategi Pengembangan Bakat Akademik di Sekolah

Pengembangan bakat akademik peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi unik mereka. Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan adalah akselerasi, yakni mempercepat proses belajar sehingga peserta didik berbakat dapat menyelesaikan materi lebih cepat dan melanjutkan ke jenjang berikutnya tanpa terhambat oleh batasan usia atau kelas. Selain itu, *enrichment program* menjadi pendekatan yang penting, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mendalami materi pelajaran secara lebih luas dan mendalam di luar kurikulum standar. (Adiyanti & Rozi, 2019) merekomendasikan implementasi model *enrichment triad* yang terdiri dari tiga tahap, yaitu eksplorasi umum untuk memperluas wawasan peserta didik, pelatihan kelompok yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kerja sama, serta proyek mandiri berbasis minat yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kreativitas dan inisiatif secara bebas.

Selaras dengan hal tersebut, (Wayan, Gunada & Sahidu, 2015) menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi pengayaan materi dan pemberian proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) sangat efektif dalam membantu peserta didik berbakat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menguasai konten akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di era modern. Lebih lanjut, studi oleh (Khatimah, 2015) menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti program akselerasi secara signifikan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti program reguler tanpa percepatan.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan bakat akademik melalui berbagai program yang tepat dan terstruktur dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap prestasi akademik peserta didik, sekaligus memupuk motivasi dan minat belajar mereka. Dengan demikian, penerapan strategi pengembangan bakat akademik yang bervariasi dan terintegrasi sangat penting untuk memaksimalkan potensi belajar peserta didik berbakat di lingkungan sekolah.

6. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Berbakat

Walaupun bakat akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, berbagai penelitian menegaskan bahwa faktor lingkungan juga memegang peranan penting dalam mendukung atau bahkan membatasi perkembangan potensi akademik tersebut. Menurut (Perdana, 2018), lingkungan sekolah yang kondusif dapat menjadi ekosistem yang memperkuat kemampuan belajar peserta didik. Penelitian (Anggraeni et al., 2018) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang hangat dan suportif serta dorongan yang konsisten terhadap nilai-nilai pendidikan turut memengaruhi motivasi dan prestasi akademik anak. Selain itu, studi yang dilakukan oleh (N. Novianti et al., 2018) menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel mediator yang menghubungkan bakat akademik dengan hasil belajar, di mana motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk memaksimalkan potensi akademiknya.

Tidak hanya itu, lingkungan belajar yang suportif yang mencakup guru yang kompeten, fasilitas pendidikan yang memadai, dan suasana kelas yang inklusif dan inspiratif menjadi faktor pendukung utama bagi pengembangan bakat akademik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh (Rafi, 2024) yang menunjukkan bahwa interaksi positif antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta memperkuat rasa percaya diri peserta didik dalam mengembangkan kemampuan akademiknya. Dukungan sosial dan emosional juga menjadi kebutuhan krusial bagi peserta didik berbakat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Nadia & Andriany, 2025), yang menekankan bahwa dukungan tersebut membantu mengatasi tekanan dan stres yang seringkali dialami oleh peserta didik berbakat akibat tuntutan akademik yang tinggi. Dengan adanya lingkungan yang mendukung secara sosial dan emosional, peserta didik berbakat dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

7. Perbedaan Hasil Belajar antara Peserta Didik Berbakat dan Non-Berbakatan

Penelitian (Nadia & Andriany, 2025) menemukan bahwa peserta didik berbakat akademik cenderung memiliki nilai ujian, kemampuan menyelesaikan soal, serta hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik non-berbakat. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Rafi, 2024) yang menyebutkan bahwa peserta didik berbakat memiliki kemampuan belajar lebih cepat, daya ingat lebih kuat, serta ketertarikan yang tinggi terhadap topik akademik. Namun, (N. Novianti et al., 2018) mengingatkan bahwa tanpa intervensi pendidikan yang tepat, peserta didik berbakat dapat mengalami *boredom* akademik, *underachievement,* dan masalah sosial-emosional yang berdampak negatif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan temuan studi literatur ini, pengembangan program

pendidikan berbasis bakat akademik perlu menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional. (Perdana, 2018) menyarankan agar sekolah menyediakan program akselerasi, kelas khusus, serta bimbingan akademik untuk peserta didik berbakat. (Khatimah, 2015) menyatakan bahwa program *enrichment* dan mentoring akademik dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik berbakat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik.

E. Kesimpulan

Bakat akademik memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah. Bakat akademik, yang mencakup potensi kognitif, intelektual, kreativitas, serta kapasitas problem solving, terbukti berkorelasi positif dengan prestasi akademik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Peserta didik yang memiliki bakat akademik tinggi cenderung menunjukkan kemampuan berpikir analitis, pemahaman konsep yang mendalam, serta adaptasi yang cepat terhadap tantangan akademik. Namun demikian, bakat akademik bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, dukungan keluarga, serta motivasi intrinsik turut berkontribusi terhadap capaian akademik peserta didik. Optimalisasi bakat akademik perlu dilakukan secara terpadu melalui identifikasi dini dan penerapan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai potensi individu. Identifikasi bakat akademik sejak dini menjadi langkah strategis dalam proses pendidikan berbasis diferensiasi yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, agar proses pembelajaran mampu mengakomodasi keragaman potensi peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya peran sekolah dalam menyelenggarakan asesmen bakat akademik serta merancang program pembelajaran berbasis potensi, seperti akselerasi, *enrichment*, dan *talent-based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanti, M. G., & Rozi, H. F. (2019). Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi NAPZA: Menelaah Program Rehabilitasi. *Buletin Psikologi*, *27*(1), 87. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.45890

Anggraeni, N., Faozi, C., Muliawati, S., & Andriani, S. (2018). Pola Asuh Demokratis Untuk Mengembangkan Perilaku Altruisme Anak Di Era Global. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research (2018)*, *2*(2), 57–68.

Auralia, F. A., & Lesmana, G. (2025). Mengoptimalkan Potensi Siswa melalui Pendekatan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran. *Jurnal*

Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, *11*(1), 236–243.

Dinata, F. R., Qomarudin, M., & Kuswadi, A. (2025). Asesmen Pembelajaran PAI (Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Pengetahuan Psikomotor). *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 33–41.

Hidayat, D. R. (2022). Analisis Alat Identifikasi Anak Berbakat Akademik Untuk Layanan Bimbingan Dan Konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(3), 285–293. https://doi.org/10.26539/teraputik.53802

Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *8*(1), 161–167. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911

Humiati, H., & Budiarti, D. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, *3*(1), 13–24. https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46

Jauhari, M. N. R., Sarwanto, & Soeparmi. (2013). Pengembangan Modul Fisika Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Fluida Untuk Siswa Cerdas Istimewa-Berbakat Istimewa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, *2*(03). https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i03.9812

Juwita, A. . (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, *16*(1), 61–69. https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/5898%0Ahttps://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/download/5898/3074

Kalifah, D. R. N., Hidayah, N., & Ramadoni, M. A. (2023). Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Model Kurikulum Teknologi Dalam Merdeka Belajar di MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *10*(1), 66. https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.16235

Khatimah, H. (2015). Gambaran School Well-Being pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 20. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 33. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474

Magfiroh, V. S., & Hilman, C. (2025). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Minat Dan Bakat Perspektif Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *4*(2), 164–170.

Masitoh, S. (2024). Peserta Didik dengan Pengecualian (Exceptional Learner). *Muaddib*,

2(2), 410–421.

Muhamad Januaripin, & Munasir. (2024). Kepercayaan Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Siswa. *KAMALIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 114–128. https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575

Nadia, A. A., & Andriany, A. R. (2025). Strategi Coping Siswa Smpn 180 Jakarta Untuk Mengurangi Stres Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 197–208. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.103-120

Novianti, N., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga dalam Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *11*(1), 60–73. https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.60

Novianti, S. (2023). Peran Asesmen Psikologi Dalam Pendidikan: Implementasi Dari PAUD Hingga SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(1), 60–79.

Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(2). https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358

Prastya, M. W. A., Tahir, M., Ningrum, A. A., & Zaibintoro, A. P. (2024). Analisis Ancaman Pishing melalui Aplikasi WhatsApp : Review Metode Studi Literatur. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, *December*. https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i3.7551

Pratiwi, D. D., & Deni, A. S. (2022). Dampak Awareness Training Berbantu Ice Breaking dan Gaya Kognitif pada Kemampuan Pemecahan Masalah. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, *6*(1), 30. https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i1.4955

Rafi, K. (2024). Peran Interaksi Sosial Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Smki Nurul Hikmah Sangatta. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, *5*(3), 195–222. https://doi.org/10.1201/9781032622408-13

Solikha, N. I., & Mustofa, R. H. (2025). Implikasi dan Strategi Sekolah Unggulan terhadap Sistem Zonasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 551–564.

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(3), 304–318. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829

Thahir, A., & Hidriyanti, B. (2017). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyyah Kota Karang Bandar Lampung. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *1*(2), 55–66. https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.306

Wayan, Gunada, I., & Sahidu, H. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Telknologi*, *I*(1), 2407–6902.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019).

Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 79. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357

Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *June*, 1–25.